

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan Hiperglikemia (kadar glukosa darah meningkat) karena kekurangan insulin yang disebabkan oleh resistensi insulin atau cara kerja insulin atau keduanya (Piore et al, 2014 Dalam Dudi 2020). DM ditetapkan menjadi salah satu Penyakit yang Tidak Menular (PTM) yang prioritas peningkatannya mengkhawatirkan dapat menyebabkan masalah utama Kebutaan, Gagal Jantung, Gagal Ginjal, dan bahkan pada ibu hamil akan mengalami risiko pada janin dalam kandungannya bisa mengalami Premature. (WHO, 2014 Dalam Eko Sudarmono, 2022).

International Diabetes Federation (IDF) mengatakan bahwa terdapat 346 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM dan pada tahun 2019 sebanyak 9,3% IDF memperkirakan prevalensi DM berdasarkan jenis kelamin dan pada tahun 2019 pada perempuan sebanyak 9% sedangkan pada laki-laki 9,65%, semakin meningkatnya prevalensi seiring dengan bertambahnya usia penduduk menjadi 19,95% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun angka ini diprediksikan akan terus menerus mengalami peningkatan mencapai hingga 578 juta orang ditahun 2030 dan 700 juta orang ditahun 2045 (Jaiz Muhamad dkk, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas Indonesia pada tahun 2020 prevalensi diabetes melitus sebanyak 9,19%, pada tahun 2021 Indonesia menempati

peringkat kelima negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia dengan angka 19,5 juta penderita. Pada tahun 2023 prevalensi diabetes melitus menurun menjadi 11,7% dan diprediksikan akan mengalami peningkatan pada tahun 2045 sebanyak 16,09%. Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 0,7% dan dibagi berdasarkan jenis-jenis diabetes: tipe 1 sebanyak 19,0%, tipe 2 sebanyak 45,9%, dan diabetes gestasional sebanyak 3,7%. Diabetes di Kabupaten Ende pada tahun 2019 sebanyak 1.264 orang, tahun 2020 sebanyak 1.821 orang, tahun 2021 sebanyak 633 orang, tahun 2022 sebanyak 2.595 orang, dan tahun 2023 sebanyak 920 orang berjenis kelamin Laki-laki (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2022). Berdasarkan data di RSUD Ende mengalami peningkatan, yakni Pada tahun 2020 sebanyak 5 kasus, tahun 2021 sebanyak 54 kasus, tahun 2022 sebanyak 57 kasus dengan total penderita sebanyak 32 orang. (Profil tahun 2023 RSUD Ende).

Dampak yang bisa terjadi pada penyakit Diabetes Melitus apabila tidak ditangani dengan cepat maka akan muncul beberapa penyakit diantaranya: munculnya penyakit makrovaskuler seperti penyakit (Jantung Koroner, Gagal Ginjal, Penyakit Pembuluh Darah Perifer, dan Stroke) dan Penyakit Mikrovaskuler (nefropati, gangguan pada ginjal), retinopati (gangguan pada pengelihatatan), dan neuropati (gangguan pada saraf)).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh (Putri Komara Gusrina, dkk, 2022) dengan judul Asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Diabetes Melitus pada pasien Tn. B dengan diabetes melitus,

didapatkan hasil pengkajian yaitu :Pasien lemas, cepat mengantuk, nyeri bagian kaki kiri, kaki sulit digerakan hasil GDS tidak stabil, Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Tn.B yaitu Ketidakstabilan kadar glukosa darah. Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu manajemen hiperglikemia. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam pada Tn. B hasil evaluasi menunjukan bahwa masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah membaik dan data yang ditemukan pasien tampak tidak lemas lagi dan tampak nyaman, hasil GDS 215 mg\dl, skala nyeri 2 dan keadaan luka membaik (Putri Komara Gusrina, dkk, 2022).

Adapun beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada individu dan keluarga, Pencegahan DM yang telah dilakukan dengan lima pilar diantaranya pertama edukasi tentang diabetes melitus, kedua perencanaan makanan dan diet diabetes melitus, ketiga latihan jasmani seperti jalan sehat, ke empat pemberian farmakologis seperti pemberian obat dan pemberian insulin, kelima pemeriksaan kadar gula darah atau memonitor kadar gula darah. (Carolina, 2018 Dalam Sri Nur Hartiningsih, 2023).

Beberapa program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi angka kejadian Diabetes Melitus yaitu dengan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dari pencegahan dan pengendalian PTM, pemerintah Indonesia telah membentuk Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai upaya terdepan pencegahan dan pengendalian PTM yang salah satunya adalah penyakit diabetes melitus Adapun tiga hal utama

yang perlu dilakukan yakni: pertama perubahan perilaku yang berkaitan dengan makanan sehat dan berimbang, aktivitas fisik, menghindari diri dari rokok dan alkohol, kedua yaitu melakukan kesehatan berkala, ketiga dengan memperbaiki tatalaksana penanganan dan penderita dengan memperkuat pelayanan kesehatan primer, yang akan menjadi prioritas beberapa tahun kedepannya. (KEMENKES, 2018).

Seorang Perawat memiliki peran penting dalam mengubah atau mengurangi resiko penyakit yang diderita oleh pasien. Adapun peran perawat yang dilakukan pada pasien dengan diabetes melitus yaitu melakukan kolaborasi dengan tim gizi selama pasien dirawat, melayani injeksi dan melayani obat-obatan tepat waktu sesuai dengan anjuran dari dokter, memberikan makanan yang sesuai dengan diet yang telah diprogramkan, serta melakukan KIE berkaitan dengan pola hidup, kepatuhan minum obat, taat diet yang diprogramkan serta rutin memeriksa kondisi kesehatan di fasilitas kesehatan setelah pasien pulang.

Berdasarkan latar belakang di atas dan sehubungan dengan prevalensi kejadian diabetes melitus masih ada banyaknya risiko seperti dampaknya kematian yang ditimbulkan penyakit diabetes melitus serta akibat kurangnya tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit diabetes melitus maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Ende“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. N. H Dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus Di RSUD Ende? “.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari studi kasus ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Agar Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada Ny. N.H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende.

2. Tujuan Khusus

- a. Agar penulis mampu mengkaji Ny.N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.
- b. Agar penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.
- c. Agar penulis mampu menyusun perencanaan keperawatan pada Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.
- d. Agar penulis mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.
- e. Agar penulis mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada Ny.N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.
- f. Agar penulis mampu menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan kasus nyata pada Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat dari studi kasus ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan keperawatan.

2. Manfaat Praktik

- a. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi Ny. N. H dengan diagnosa medis Diabetes Melitus dan melakukan pencegahan terhadap penyakit Diabetes Melitus.
- b. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya Ny. N. H melalui upaya promotif.